

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berprestasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat saat ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas rutin seorang guru dalam mengembangkan bakat dan kemampuan. Untuk itu seorang guru dituntut selalu mengembangkan kecakapan secara profesional dalam mengelola kelas, agar bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu kecakapan profesional yang perlu dikembangkan adalah kecakapan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif.

Tidak semua sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung perkembangan dunia pendidikan. Seorang guru yang mengajar di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang minim harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan

menggunakan berbagai media, misalnya media gambar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa dapat mengetahui pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam memilih metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami.<sup>1</sup>

Namun demikian ternyata apa yang menjadi kondisi ideal di atas tidak sepenuhnya terjadi di lapangan, meski kesemuanya merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran namun tidak sedikit dari para pendidik kita yang sepertinya sudah terbiasa dengan gaya lama dan cara lama. Kondisi semacam ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di tempat penulis bekerja dan beraktifitas dalam pendidikan yakni tempat penulis mengajar yaitu SD Negeri 4 Babat Banyuasin Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.

Salah satu materi pembelajaran PAI yang disajikan di kelas III Sekolah Dasar adalah tentang Shalat dengan standar kompetensi melaksanakan Shalat dengan tertib. Pada pembelajaran ini guru telah memberi penjelasan dan bimbingan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran materi bacaan shalat dengan menggunakan pembelajaran ceramah dan mencatat latihan saja. Proses pembelajaran semacam ini tentu membuat siswa tidak begitu respon karena penggunaan pendekatan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.1

yang efektif masih jauh dari yang di harapkan bahkan yang terjadi pembelajaran bersifat sangat monoton.

Di kelas tempat penulis mengajar berdasarkan hasil evaluasi ditemukan beberapa masalah dalam hasil belajar materi shalat fardhu yaitu rendahnya nilai rata-rata siswa serta rendahnya persentase ketuntasan belajar di kelas.

Masalah hasil belajar ini diperparah dengan masalah lain yang justru menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa di kelas lebih banyak pasif, siswa malah lebih asyik dengan aktivitas mereka sendiri seperti ribut antar mereka dan ngobrol, dan pada saat diajukan pertanyaan para siswa lebih banyak diamnya dari pada menjawab pertanyaan guru.

Atas dasar tersebut penulis melakukan evaluasi dengan menemukan penyebabnya yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar atau yang sering disebut penggunaan metode atau media yang belum menyentuh aspek kesiswaan. Dengan demikian salah satu upaya yang penulis lakukan dalam memperbaiki pembelajaran adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yakni kelas III mata pelajaran PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat dengan menggunakan media gambar.

Dengan menggunakan media gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mempermudah siswa dalam

menghapal materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran PAI di kelas masih berjalan monoton.
- b. Penggunaan metode atau media yang belum menyentuh aspek kesiswaan.
- c. Rendahnya nilai rata-rata siswa serta persentase belajar di kelas.

### **2. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Materi Keserasian antara Gerakan dan Bacaan Shalat Kelas III SD Negeri 4 Babat Banyuasin.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat kelas III SD Negeri 4 Babat Banyuasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Babat Banyuasin pada Mata Pelajaran PAI materi keserasian antara gerakan dan bacaan

shalat melalui media gambar.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelajaran PTK pada jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Siswa

Dengan media gambar diharapkan siswa lebih mudah untuk memahami materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

###### b. Guru

Melalui PTK guru dapat mengetahui media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

###### c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu memperbaiki pembelajaran PAI di sekolah serta dijadikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini memiliki beberapa definisi operasional,

---

<sup>2</sup> Editor, *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak*, (Bandung: <http://typecat.com>, 2009, ed (diakses pada tanggal 10 Desember 2014 jam 19:31 )

diantaranya adalah :

### 1. Peningkatan Hasil Belajar

Pengertian dari peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan. Sedangkan definisi dari hasil belajar adalah ilmu atau persentase nilai yang dihasilkan dari pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah perbuatan meningkatkan sesuatu hal yang ingin kita capai dalam pembelajaran

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Oemar H pengertian belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepada-Nya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al Quran dan as Sunnah.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam adalah proses bentuk perubahan dalam diri seseorang berkat adanya pengalaman dan latihan dari ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepada Nya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al Quran dan as Sunnah.

---

<sup>3</sup> Sunaryo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Balai Pustaka 2004), hal. 165

<sup>4</sup> Bachrul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), hal. 02

### 3. Materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat

Shalat secara bahasa adalah doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>5</sup>

Keserasian antara gerakan dan bacaan shalat, dalam ibadah shalat antara gerakan dan bacaan shalat harus serasi. Dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>6</sup>

### 4. Media gambar

#### a. Media

Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar<sup>7</sup>. Sedangkan pengertian media menurut Depdikbud bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang menyajikan pesan yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk memperjelas makna.

#### b. Gambar

Menurut Oemar Hamalik gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai

---

<sup>5</sup> Masykuri, *Shalat*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 53

<sup>6</sup> Achmad Farichi, dkk. *Khazanah Pendidikan Agama Islam untuk kelas III SD* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2007), hal. 59

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 107

curahan perasaan atau pikiran.<sup>8</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan lainnya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas atau alat tulis lainnya.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah tiruan benda yang diproyeksikan secara visual yang dibuat dengan coretan dalam suatu media.

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat melalui media gambar adalah proses kegiatan untuk meningkatkan ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT melalui ibadah yang terdiri dari ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam menggunakan tiruan barang yang dibuat dengan coretan pada kertas.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas karena penulis melakukan langsung tindakan terhadap siswa dan mengobservasinya. Menurut Suharsimi PTK merupakan paparan gabungan definisi dari kata “penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati

---

<sup>8</sup> Editor, *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak*, (Bandung: <http://typecat.com>, 2009, ed (diakses pada tanggal 10 Desember 2014 jam 19:31 )

<sup>9</sup> Sunaryo *Opcit*, hal. 329

suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah : Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- b) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- c) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- d) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran

---

<sup>10</sup> Editor, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :<http://blog.binadarma.as.id/ilmanzuhriyadi/wpcontent/uploads/2010/08/MP16.pdf>, 2011) *ed* (diakses pada tanggal 13 Desember 2014 jam 14:15 )

yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar ibadah shalat menggunakan media gambar.

b) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observer dan menentukan poin-poin yang akan diamati.

4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I

hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I. Pada siklus II, pada tahap refleksi dievaluasi apakah masih ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## **2. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 4 Babat Banyuasin. Pertimbangan penulis mengambil objek penelitian tersebut dimana dalam silabus Pendidikan Agama Islam tahun 2014/2015 termuat bahwa siswa kelas III harus mampu melaksanakan sholat dengan tertib.<sup>11</sup>

## **3. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi, yang terdiri dari :

- a. Tugas, dilakukan menggunakan :
  - 1) Tertulis : Siswa diberikan tugas untuk merangkum tentang materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat.
  - 2) Praktek : Siswa diberikan contoh demonstrasi melakukan shalat dengan tertib dan benar.

---

<sup>11</sup> Silabus Pendidikan Agama Islam Semester 1 dan 2 SDN Sukorejo I Mertoyudan Magelang Tahun 2010/2011 hal. 4

b. Tes

Soal diberikan untuk pre tes, post test dan setiap selesai pelaksanaan belajar mengajar. Kemudian dibandingkan hasilnya apakah ada peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada tiap siklus.

**4. Pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara biasanya dilakukan jika peneliti bermaksud melakukan analisis kualitatif atas penelitiannya.<sup>12</sup> Pertanyaan dapat diajukan secara berurutan sehingga responden dapat memahami maksud penelitian secara baik, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan dengan baik pula. Mengadakan wawancara dengan individu satu persatu memerlukan banyak waktu dan tenaga dan juga mungkin biaya.

b) Metode observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Data yang

---

<sup>12</sup> Editor, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta :<http://blog.binadarma.as.id/ilmanzuhriyadi/wpcontent/uploads/2010/08/MP16.pdf>, 2011) ed (diakses pada tanggal 13 Desember 2014 jam 14:15 )

dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi.

Kadang observasi dilakukan untuk mengecek validitas dari data yang telah diperoleh sebelumnya dari individu-individu.<sup>13</sup>

c) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah segala keterangan berupa data dan laporan atau catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk melaksanakan pengecekan data tentang prestasi kerja. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk mengamati langsung tentang letak geografis daerah suatu penelitian, fasilitas pendidikan dll.

## **5. Analisa data**

Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu selama proses observasi dari awal penelitian sampai seluruh hasil penelitian data di lapangan diperoleh. Setelah semua data penelitian yang diinginkan terkumpul, baik berupa foto dan data catatan yang sedetail-detailnya, maka penyusun akan mencoba menyesuaikan dan membandingkan atau menggabungkan data yang dihasilkan di lapangan dengan data-data dari sumber lain berbentuk teori-teori yang dihasilkan sebelumnya yang dapat menghasilkan beberapa teori.

---

<sup>13</sup> Kavia, *Pengertian Pendidikan*, <http://kavia-design.indonesiaforum.net/t8-pengertian-pendidikan> (diakses pada tanggal 14 Desember 2014 jam 14:15 )

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Permasalahan
  - 1. Identifikasi masalah
  - 2. Batasan masalah
  - 3. Rumusan masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi operasional
- F. Metode Penelitian
  - 1. Rancangan penelitian
  - 2. Subjek penelitian
  - 3. Instrumen penelitian
  - 4. Pengumpulan data
  - 5. Analisa data
- G. Sistematika Penulisan

### **BAB II PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MEDIA**

#### **GAMBAR**

- A. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar
- B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- C. Media Gambar

### **BAB III KEADAAN SD NEGERI 4 BABAT BANYUASIN**

- A. Sejarah Berdirinya SD N 4 Babat Banyuasin

- B. Visi dan Misi
- C. Letak Geografis
- D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah
- E. Tugas Masing-masing Pegawai
- F. Keadaan Siswa
- G. Pengelolaan Kelas
- H. Keadaan Sarana Prasarana

#### **BAB IV DESKRIPSI SIKLUS DAN HASIL PENELITIAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
  - 1. Prasiklus
  - 2. Siklus Pertama
  - 3. Siklus Kedua
  - 4. Temuan Penelitian

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

## BAB II

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN MEDIA GAMBAR

#### A. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S. Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan

---

<sup>14</sup> Tjotjo Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2009, hal. 157

dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.* hal. 11

strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.<sup>16</sup>

Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.<sup>17</sup>

Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah

---

<sup>16</sup> Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Gramedia, 1989) hal.82

<sup>17</sup> Surakhmad Winarno, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980) hal. 25

<sup>18</sup> Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1990) hal. 22

disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

a. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun

kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.<sup>19</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor internal (factor dalam diri)

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat dan olahraga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri.

---

<sup>19</sup> Djamarah Bahri Syaiful., *OpCit.* hal. 120

## 2. Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

### a. Lingkungan sosial

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
2. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan yang belum dimilikinya.
3. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan

keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).  
Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.<sup>20</sup> Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

---

<sup>20</sup> Ibid, hal. 120-121

- 2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengertian dari peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan. Sedangkan definisi dari hasil belajar adalah ilmu atau persentase nilai yang dihasilkan dari pembelajaran. Peningkatan hasil belajar adalah perbuatan meningkatkan sesuatu hal yang ingin kita capai dalam pembelajaran.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Oemar H pengertian belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara

berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>21</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepada-Nya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al Quran dan as Sunnah.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam adalah proses bentuk perubahan dalam diri seseorang berkat adanya pengalaman dan latihan dari ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepada Nya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al Quran dan as Sunnah.

### **C. Media gambar**

#### **1. Media**

Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar<sup>23</sup>. Sedangkan pengertian media menurut Depdikbud bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>21</sup> Drs. Sunaryo, *OpCit.* hal. 165

<sup>22</sup> Bachrul, *OpCit.* hal. 02

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 107

media adalah alat yang menyajikan pesan yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk memperjelas makna.

## 2. Gambar

Menurut Oemar Hamalik gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.<sup>24</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan lainnya) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas atau alat tulis lainnya.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah tiruan benda yang diproyeksikan secara visual yang dibuat dengan coretan dalam suatu media.

## 3. Karakteristik Media Gambar

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, terutama di pembelajaran PAI Materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat karena media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- Bersifat konkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- Dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu.

---

<sup>24</sup> Editor, *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak*, (Bandung: <http://typecat.com>, 2009, ed (diakses pada tanggal 10 Desember 2014 jam 19:31 )

<sup>25</sup> Bachrul. *Opcit*, hal. 32

- Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.
- Dapat memperjelas suatu masalah.
- Murah dan mudah didapat. Sadiman dalam media pendidikan yang menyatakan bahwa media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok.<sup>26</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan media gambar antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

Untuk pemilihan media gambar seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu, dan sumber serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan seperti yang diungkap oleh Sadiman.<sup>27</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (dalam Utami:2000) yang mengemukakan kriteria pemilihan media, yaitu: ketepatan dengan tujuan pengajaran, dukungan terhadap isi bahan pelajaran,

---

<sup>26</sup> Sadiman, Arif S. *Media Pendidikan* (jakarta : Grafindo. 1993) hal.14

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 17

kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, dan sesuai dengan taraf berfikir siswa. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media gambar ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- Tujuan dan isi.
- Karakteristik siswa.
- Strategi belajar mengajar.
- Alokasi waktu dan sumber.
- Prosedur penelitian.
- Organisasi kelompok belajar.
- Keterampilan guru dalam memanfaatkannya.
- Media yang diperlukan mudah diperoleh.

Sedangkan kelemahan media gambar menurut Purwanto dan Alim adalah :<sup>28</sup>

- a) Gambar menekankan persepsi indera mata..
- b) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar”.

Menurut Sadiman Arief S. ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar, yaitu :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Purwanto Ngalm, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Rosda Jayaputra, 1997) hal. 63

<sup>29</sup>Sadiman, *OpCit*, hal. 25

1. Harus Autentik

Artinya gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. Membicarakan atau menyampaikan suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, sampaikanlah sesuai dengan banyak benda yang ditemukannya.

2. Sederhana

Komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga dapat membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.

3. Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek/benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.

4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

5. Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pada saat guru mencoba mengajarkan strategi ini, penekanan perlu dilakukan bahwa gambar atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus atau terlalu detail. Hal ini perlu digambar atau dibuat diagramnya adalah bagian-bagian terpenting yang diperkirakan mampu memperjelas permasalahan yang dihadapi.

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat melalui media gambar adalah proses kegiatan untuk meningkatkan ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT melalui ibadah yang terdiri dari ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam menggunakan tiruan barang yang dibuat dengan coretan pada kertas.

### **BAB III**

#### **KEADAAN SD NEGERI 4 BABAT BANYUASIN**

##### **A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 4 Babat Banyuasin Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.**

SD Negeri 4 Babat Banyuasin yang beralamat di Jalan Semandai Ulu Babat Dusun VIII Desa Babat Banyuasin Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin berdiri pada tahun 1989 dan beroperasi ditahun yang sama memiliki status negeri dengan nomor : Statistik Sekolah ( NSS ) 101110106065 dan NPSN 10 60 52 44. Sekolah ini berdiri diatas tanah milik sendiri yang merupakan hibah dari masyarakat setempat.

**TABEL I.**

##### **Pergantian Pemimpin Atau Kepala Sekolah**

<b>NO</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>	<b>Lama Menjabat Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
1	Zainudi Ali Bassa	1989 – 1998	
2	Saripudin	1998 – 2000	
3	Ritkismiyati	2000 – 2010	
4	Muhamad Tohir	2010 - Sekarang	

## **B. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 4 Babat Banyuasin Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut :

### **1. VISI**

- Siswa Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

### **2. MISI**

- Melaksanakan Pembelajaran yang efektif.
- Melaksanakan pembelajaran PAIKEM.
- Maju Berprestasi dalam bidang Intek dan Imtaq dalam menyongsong Sekolah berstandar Nasional.
- Memupuk rasa kekeluargaan, tanggung jawab dan rasa aman.
- Memotivasi siswa agar tatat beragama, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa sesuai agama masing-masing.

## **C. Letak Geografis**

SD Negeri 4 Babat Banyuasin beralamat di Dusun VIII Babat Banyuasin Desa Babat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, bila ditinjau dari letaknya SD Negeri 4 Babat Banyuasin Cukup Strategis, karena selain lokasinya cukup luas untuk proses belajar mengajar, posisinya juga cukup menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut mudah dijangkau oleh transportasi dari segala jurusan.

Sekolah dasar ini juga terletak ditengah pemukiman penduduk sehingga wali murid dapat ikut memantau anak-anaknya yang mengikuti proses belajar mengajar dengan mudah.

#### **D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah**

Keadaan Guru di SD Negeri 4 Babat Banyuasin, berdasarkan data yang dihimpun yaitu 10 orang yang terdiri atas 4 Orang Guru Laki-laki dan 6 Orang Guru Perempuan. Data Keadaan Guru SD Negeri 4 Babat Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II**  
**Data Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi**  
**SD Negeri 4 Babat Banyuasin Tahun 2014/2015**

<b>No</b>	<b>Nama Pegawai</b>	<b>L/P</b>	<b>Pendidikan / Tahun</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
1.	Muhamad Tohir	L	SPG/ 1994	Kepala Sekolah	PNS
2.	Mudmainah	P	PGA/ 1988	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Nasarudin	L	SPG/ 1990	Guru Kelas I V	PNS
4.	Ristina	P	PGA/ 1990	Guru PAI	PNS
5.	Yusmianah,S.Pd	P	S.1/ 2013	Guru Kelas V	CPNS
6.	Rati Rispa, S.Pd	P	S.1/ 2013	Guru Kelas VI	GTT
7.	Italia	P	SMA/ 2010	Guru Kelas I	GTT
8.	Suhandri	L	SMA/ 2013	Guru Kelas II	GTT
9.	Maryati	P	SMA/ 1990	Guru Kelas III	GTT
10.	Sailendra	L	SMA/ 2007	Guru Penjaskes	Honor

**E. Tugas Masing-masing Pegawai di SD Negeri 4 Babat Banyuasin  
Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin**

Adapun tugas masing-masing dari struktur organisasi yang ada adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Tugas dan wewenang kepala sekolah khususnya di SD Negeri 4 Babat Banyuasin adalah :

- a. Mengatur Proses Belajar Mengajar
- b. Mengatur Administrasi Kantor
- c. Mengatur Administrasi Pegawai
- d. Mengatur Administrasi Keuangan Sekolah
- e. Mengatur Pembinaan Kesiswaan
- f. Mengatur Hubungan dengan Sekolah Lain
- g. Mengatur Hubungan dengan Masyarakat
- h. Memimpin Rapat Sekolah

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah mempunyai tugas antara lain membantu Kepala Sekolah apabila Kepala Sekolah berhalangan hadir.

3. Sekretaris

Tugas Sekretaris adalah membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan administrasi sekolah diantaranya adalah mencatat pembelian barang khususnya hal penggunaan dana BOS.

4. Bendahara

Bendahara BOS khususnya mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam pembuatan RAB dana BOS dan juga membantu kepala sekolah dalam pencairan dana BOS dan mengeluarkan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

5. Wali Kelas

Mempunyai tugas diantaranya adalah :

- a. Mengetahui jumlah nama-nama dan identitas anak didik
- b. Membuat persiapan mengajar
- c. Memberikan materi pelajaran kepada anak didik
- d. Mengadakan evaluasi
- e. Menyelesaikan persoalan yang ada dikelas khususnya yang berhubungan dengan siswa
- f. Memeriksa dan menilai setiap tugas pekerjaan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa

6. Guru Bidang Studi

Mempunyai tugas diantaranya :

- a. Memberikan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- b. Membuat persiapan mengajar
- c. Mengetahui jumlah nama-nama identitas anak didiknya
- d. Mengadakan evaluasi

- e. Memeriksa dan menilai setiap tugas pekerjaan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa
- f. Membantu wali kelas menyelesaikan persoalan yang ada dikelas khususnya yang berhubungan dengan siswa

7. Pembina Pramuka

Pembina pramuka mempunyai tugas melatih dan mendidik siswa mengembangkan keterampilan, bakat yang ada pada diri anak didik khususnya masalah kepramukaan

8. Petugas Perpustakaan

Pustakawan memiliki tugas diantaranya adalah :

- a. Menyusun dan mengatur keadaan perpustakaan khususnya buku agar terlihat rapi dan sesuai dengan judul buku
- b. Membuat kartu perpustakaan
- c. Melayani setiap siswa yang meminjam buku di perpustakaan

9. Penjaga Sekolah

Penjaga Sekolah mempunyai tugas antara lain :

- a. Menjaga keamanan dan keberhasilan lingkungan sekolah
- b. Menaikkan dan menurunkan bendera setiap hari kerja
- c. Membantu guru piket dalam menyiapkan kebutuhan yang berhubungan dengan konsumsi kantor
- d. Memperbaiki kerusakan meja, kursi yang sifatnya rusak ringan
- e. Membuka dan menutup ruang kelas

## F. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 4 Babat Banyuasin Tahun Pembelajaran 2014-2015 berjumlah 120 Orang siswa yang terdiri dari 54 orang siswa Laki-laki dan 66 orang siswa perempuan.

Data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel III**

**Jumlah Siswa SD Negeri 4 Babat Banyuasin  
Tahun Pembelajaran 2014-2015**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	I	10	12	22
2.	II	8	13	21
3.	III	12	10	22
4.	IV	9	11	20
5.	V	7	13	20
6.	VI	8	7	15
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>66</b>	<b>120</b>

## G. Pengelolaan Kelas

Sebagaimana diketahui pengelolaan kelas cukup penting fungsinya dalam menunjang proses belajar mengajar agar berjalan dengan tertib sesuai dengan yang telah direncanakan, pengelolaan kelas yang dikemukakan disini antara lain :

## 1. Pengatur tempat duduk

Susunan meja dan kursi belajar dalam proses belajar mengajar di SD N 4 Babat Banyuasin pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu terdiri dari tiga lajur, masing-masing lajur terdiri dari tiga pasang kursi dan meja. Satu pasang kursi dan meja ditempati oleh dua orang siswa, sehingga dalam setiap kelasnya memuat paling banyak 27 siswa. Sedangkan meja guru terletak disudut kanan depan kelas disamping papan tulis. Pengaturan tempat duduk antara siswa laki-laki dan siswi perempuan dipisahkan, yaitu siswa laki-laki duduk pada sisi sebelah kanan dan siswi perempuan duduk pada sisi sebelah kiri.

## 2. Pengaturan perabot kelas

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis pengaturan perabot di setiap kelas SD N 4 Babat Banyuasin telah sesuai dengan posisi dan fungsinya masing-masing. Dengan kata lain tidak berlebihan dan tidak kurang, baik dalam tata letak maupun jumlahnya. Secara sederhana pengaturan perabot kelas dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Gambar presiden dan wakil presiden berada di atas papan tulis, kemudian gambar para pahlawan diletakkan pada sisi kiri dan kanan kelas, sedangkan gambar-gambar yang bersifat media pengajaran seperti gambar tiruan cara berwudhu diletakkan di dinding bagian belakang.

- b. Meja guru dilengkapi dengan taplak meja dan vas bunga, disamping meja guru diletakkan ember kecil berisi air dan lap tangan.
- c. Karena alat tulis yang digunakan adalah spidol, maka di sudut bagian bawah papan tulis disediakan keranjang sebagai tempat penyimpanan spidol dan penghapus.
- d. Tata ruang kelas dan perawatan kebersihan

Penataan ruang kelas dan perawatan kebersihan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota kelas yang dirancang dengan daftar piket kelas yang dikordinir oleh wali kelas masing-masing. Sehingga bila ditinjau dari segi kesehatan, tata ruang dan perawatan kelas SD N 4 Babat Banyuasin cukup baik.

#### **H. Keadaan Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing. Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 4 Babat Banyuasin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Babat Banyuasin**  
**Tahun 2014/2015**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Perpustakaan	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tenaga Administrasi Sekolah	1
5.	Ruang Kelas	6
6.	Ruang Sholat	1
7.	WC Guru	1
8.	WC Murid	1

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI SIKLUS DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan penulis selama 3 bulan, yaitu mulai dari tanggal 30 Oktober 2014 sampai dengan 04 Desember 2014, di kelas III Sd Negeri 4 Babat Banyuasin Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, dengan siswa yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

**Tabel V**

**Waktu Pelaksanaan**

No	Hari/Tanggal	Siklus
1	Kamis, 30 Oktober 2014	Prasiklus
2	Kamis, 13 November 2014	Siklus I
3	Kamis, 25 November 2014	Siklus II

#### **B. Siklus Penelitian dan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus seperti terlihat dari tabel di atas, yaitu Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi serta replanning.

## 1. Prasiklus

Prasiklus terdiri dari empat tahap :

### a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dengan menggunakan metode ceramah.
- 2) Peneliti membuat Silabus pembelajaran
- 3) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 4) Peneliti menyiapkan sarana/media pembelajaran yang berkaitan dengan materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat
- 5) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran

### b. Pelaksanaan

Pada saat prasiklus pelaksanaan tidak sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh :

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan sholat.
- 2) Guru memilih metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.

### c. Observasi dan Evaluasi

Adapun hasil dari observasi dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti pada prasiklus dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel VI**

**Perolehan nilai siswa terhadap materi Keserasian antara Gerakan dan Bacaan Sholat menggunakan Metode Ceramah pada Prasiklus**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	KKM	Ket.
1	Alexander	50	70	Belum Tuntas
2	Tomi Japisa	70	70	Tuntas
3	Sendi	50	70	Belum Tuntas
4	Pisama Ahmad	50	70	Belum Tuntas
5	Aldi Denandra	50	70	Belum Tuntas
6	Didi Anggara	50	70	Belum Tuntas
7	Desi Asada	50	70	Belum Tuntas
8	Dian Dini	50	70	Belum Tuntas
9	Dian Selasi	75	70	Tuntas
10	Putri	80	70	Tuntas
11	Repa Apriani	40	70	Belum Tuntas
12	Lili Tri adelia	60	70	Belum Tuntas
13	Jeni Martalita	70	70	Tuntas
14	Resi Salsabila	50	70	Belum Tuntas
15	Meisi	60	70	Belum Tuntas
16	Herayani	50	70	Belum Tuntas
17	Imersi	50	70	Belum Tuntas
18	Mareta	60	70	Belum Tuntas
19	Marta	60	70	Belum Tuntas
20	M. Azhari	50	70	Belum Tuntas
21	Repa Olipia	60	70	Belum Tuntas
22	Suci sawitri	75	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1260	70	
Nilai Rata-rata		57,27	70	

Melihat pada tabel di atas, maka hasil nilai terhadap kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada saat proses belajar mengajar pada prasiklus masih tergolong rendah atau kurang, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik saat prasiklus, nilai tertinggi hanya mencapai 80 sedangkan nilai terendah adalah 40. Dari penilaian terhadap kemampuan siswa menghafal bacaan sholat mendapatkan nilai rata-rata 57,27 dari skor KKM 70.

- 1) Hasil penilaian tingkat kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada Prasiklus

**Tabel VII**

**Tingkat kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada prasiklus**

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah	persentase	Keterangan	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	Sangat baik (90-100)	-	-	-	-
2	Baik (70-89)	5 orang	22,72%	-	Tuntas
3	Cukup (50-69)	16 orang	72,22%	Tidak tuntas	-
4	Kurang (30-49)	1 orang	4,54%	Tidak tuntas	-
5	Sangat Kurang (00-29)	-	-	-	-
Jumlah		22 orang	100%		

Keterangan :

Sangat Baik : 81-100

Baik : 61-80

Cukup : 41—60

Kurang : 21-40

Sangat Kurang : 00-20

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus dalam hal kemampuan menghafal

bacaan sholat masih kurang dan sangat kurang dari 22 siswa, baru ada 5 siswa yang nilainya mendapat kategori baik. Adapun perolehan nilai siswa adalah 16 peserta didik atau 72,22% mendapat kategori cukup, 1 peserta didik atau 4,54% mendapat kategori kurang. Bila dilihat dari segi ketuntasan, maka pada prasiklus baru ada 5 orang siswa atau 23% siswa yang mencapai ketuntasan.

**Tabel VIII**

**Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada Prasiklus**

No	Nama Siswa	Aktifitas Belajar Siswa	
		Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
1	Alexander		✓
2	Tomi Japisa	✓	
3	Sendi		✓
4	Pisama Ahmad	✓	
5	Aldi Denandra		✓
6	Didi Anggara		✓
7	Desi Asada	✓	
8	Dian Dini		✓
9	Dian Selasi	✓	
10	Putri	✓	
11	Repa Apriani		✓
12	Lili Tri adelia		✓
13	Jeni Martalita	✓	
14	Resi Salsabila		✓
15	Meisi		✓
16	Herayani		✓
17	Imersi		✓
18	Mareta		✓

19	Marta		✓
20	M. Azhari		✓
21	Repa Olipia		✓
22	Suci sawitri	✓	
Jumlah Nilai		7	15
Persentase		32%	68%

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada prasiklus masih sangat rendah hal ini terlihat pada tabel di atas dari 2 aspek penilaian, hanya 7 orang peserta didik atau 32% dari peserta didik yang aktif memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi serta Replanning**

Adapun penyebab kegagalan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Kurang tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajarkan materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.
- 2) Siswa tidak mampu menghafal bacaan sholat

Untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan serta mempertahankan apa yang telah dicapai pada prasiklus, maka pada pelaksanaan siklus pertama dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran keserasian antara gerakan dan bacaan sholat.

- b) Guru harus memahami dan mempelajari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- c) Guru memberikan pengakuan atau penghargaan (reward) baik berupa pujian, acungan jempol maupun wujud benda yang bermanfaat bagi siswa.

## **2. Siklus Pertama**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi serta Replaining, sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa pada materi keserasian gerakan dan bacaan sholat dengan menggunakan media gambar.
- 2) Peneliti membuat silabus pembelajaran.
- 3) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Peneliti menyiapkan sarana/media pembelajaran yang berkaitan dengan materi keserasian gerakn dan bacaan sholat dan metode demonstrasi
- 5) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran

### **b. Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru menggunakan media gambar adalah :

- 1) Guru menyiapkan gambar gerakan sholat beserta bacaannya pada karton.
- 2) Tempelkan gambar gerakan sholat beserta bacaannya pada papan tulis atau dinding kelas
- 3) Usahakan gambar yang jelas dan terang sehingga menarik perhatian siswa

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan gambar gerakan sholat beserta bacaannya.
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada gambar yang telah disediakan.
- c) Guru mengarahkan perhatian siswa pada gambar sambil mengajukan pertanyaan pada siswa.
- d) Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempraktekkan gerakan sholat dengan tertib sesuai dengan gambar.
- e) Guru memberikan kesimpulan.
- f) Evaluasi

**c. Observasi dan evaluasi**

Adapun hasil dari observasi dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IX**

**Perolehan nilai siswa terhadap materi Keserasian antara Gerakan  
dan Bacaan Sholat dengan menggunakan Media Gambar Pada  
Siklus Pertama**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Ket.</b>
1	Alexander	70	70	Tuntas
2	Tomi Japisa	80	70	Tuntas
3	Sendi	60	70	Belum Tuntas
4	Pisama Ahmad	70	70	Tuntas
5	Aldi Denandra	60	70	Belum Tuntas
6	Didi Anggara	65	70	Belum Tuntas
7	Desi Asada	70	70	Tuntas
8	Dian Dini	80	70	Tuntas
9	Dian Selasi	90	70	Tuntas
10	Putri	80	70	Tuntas
11	Repa Apriani	70	70	Tuntas
12	Lili Tri adelia	75	70	Tuntas
13	Jeni Martalita	80	70	Tuntas
14	Resi Salsabila	80	70	Tuntas
15	Meisi	70	70	Tuntas
16	Herayani	80	70	Tuntas
17	Imersi	80	70	Tuntas
18	Mareta	60	70	Belum Tuntas
19	Marta	60	70	Belum Tuntas
20	M. Azhari	60	70	Belum Tuntas
21	Repa Olipia	80	70	Tuntas
22	Suci sawitri	80	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1600	70	
Nilai Rata-rata		72,7	70	

Dilihat pada tabel di atas, maka hasil nilai terhadap kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada saat proses belajar mengajar pada siklus pertama sudah tergolong sedang atau cukup, hal ini dapat dilihat dari skor yang telah diperoleh peserta didik pada saat siklus pertama, nilai tertinggi mencapai 90 sedangkan nilai terendah adalah 60. Dari penilaian terhadap kemampuan siswa menghafal bacaan sholat mendapatkan nilai rata-rata 72,7 dari skor KKM 70.

2) Hasil Penilaian tingkat kemepuan siswa menghafal bacaan sholat pada Siklus I

**Tabel X**  
**Tingkat kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada**  
**Siklus Pertama**

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah	persentase	Keterangan	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	Sangat baik (90-100)	1 orang	4,5%		Tuntas
2	Baik (70-89)	15 orang	68%		Tuntas
3	Cukup (50-69)	6 orang	27,39%	Tidak tuntas	
4	Kurang (30-49)	1 orang	5%	Tidak tuntas	
5	Sangat Kurang (00-29)	-	-	-	
Jumlah		22 orang	100%		

Keterangan :

Sangat Baik : 81-100

Baik : 61-80

Cukup : 41—60

Kurang : 21-40  
Sangat Kurang : 00-20

Berdasarkan pada tabel 5 di atas dari 22 peserta didik, sudah ada 16 peserta didik yang nilainya mendapat kategori baik. Untuk lebih jelasnya ialah 15 peserta didik atau 68% siswa mendapat kategori baik, sedangkan 7 siswa atau 27,39% mendapat kategori cukup dan sisanya 1 siswa atau 5% mendapatkan kategori kurang. Bila dilihat dari segi ketuntasan, maka sudah ada 16 peserta didik atau 72% peserta didik telah mencapai ketuntasan.

**Tabel XI**

**Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus Pertama**

No	Nama Siswa	Aktifitas Belajar Siswa	
		Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
1	Alexander	✓	
2	Tomi Japisa	✓	
3	Sendi		✓
4	Pisama Ahmad	✓	
5	Aldi Denandra		✓
6	Didi Anggara		✓
7	Desi Asada	✓	
8	Dian Dini	✓	
9	Dian Selasi	✓	
10	Putri	✓	
11	Repa Apriani	✓	
12	Lili Tri adelia	✓	
13	Jeni Martalita	✓	

14	Resi Salsabila	✓	
15	Meisi	✓	
16	Herayani	✓	
17	Imersi	✓	
18	Mareta		✓
19	Marta		✓
20	M. Azhari		✓
21	Repa Olipia	✓	
22	Suci sawitri	✓	
Jumlah Nilai		16	6
Persentase		73%	27%

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus pertama sudah tergolong baik, hal ini terlihat pada tabel di atas dari 2 aspek penilaian, sudah ada 16 siswa atau 73% dari peserta didik yang aktif memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**d. Refleksi dan perencanaan ulang**

Adapun penyebab peningkatan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mampu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
- 2) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media gambar.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus pertama telah mencapai rata-rata 72,7.

### **3. Siklus kedua**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi Refleksi dan Perencanaan Ulang (Replaining).

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Planning pada siklus kedua berdasarkan replaining siklus pertama yaitu :

- 1) Guru memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Guru lebih intensif membimbing siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media gambar.
- 3) Guru memberikan pengakuan atau penghargaan (reward).

#### **b. Pelaksanaan (Acting)**

Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan guru menggunakan media gambar adalah :

- 1) Guru menyiapkan gambar gerakan sholat beserta bacaannya pada karton.
- 2) Tempelkan gambar gerakan sholat beserta bacaannya pada papan tulis atau dinding kelas.
- 3) Usahakan gambar yang jelas dan terang sehingga menarik perhatian siswa

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengarahkan perhatian siswa pada gambar sambil mengajukan pertanyaan pada siswa.
- b. Guru memberikan kesimpulan.
- c. Siswa masih kesulitan menghafal bacaan shalat.

**c. Observasi dan Evaluasi**

Adapun hasil dari observasi dan penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel XII**

**Perolehan Nilai Siswa Terhadap Materi Keserasian antara Gerakan  
dan Bacaan Sholat dengan menggunakan  
Media Gambar pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	KKM	Ket.
1	Alexander	80	70	Tuntas
2	Tomi Japisa	100	70	Tuntas
3	Sendi	65	70	Belum Tuntas
4	Pisama Ahmad	80	70	Tuntas
5	Aldi Denandra	80	70	Tuntas
6	Didi Anggara	80	70	Tuntas
7	Desi Asada	80	70	Tuntas
8	Dian Dini	90	70	Tuntas
9	Dian Selasi	100	70	Tuntas
10	Putri	100	70	Tuntas
11	Repa Apriani	80	70	Tuntas
12	Lili Tri adelia	100	70	Tuntas
13	Jeni Martalita	100	70	Tuntas
14	Resi Salsabila	90	70	Tuntas
15	Meisi	90	70	Tuntas
16	Herayani	100	70	Tuntas

17	Imersi	100	70	Tuntas
18	Mareta	80	70	Tuntas
19	Marta	90	70	Tuntas
20	M. Azhari	60	70	Belum Tuntas
21	Repa Olipia	90	70	Tuntas
22	Suci sawitri	100	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1935	70	
Nilai Rata-rata		87,95	70	

Dilihat dari tabel di atas, maka hasil nilai terhadap kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada saat proses belajar mengajar pada siklus kedua sudah tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik pada saat siklus kedua, nilai tertinggi mencapai 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Dari penilaian terhadap kemampuan siswa menghafal bacaan sholat mendapatkan nilai rata-rata 87,95 dari skor KKM 70.

3) hasil penilaian tingkat kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada Siklus kedua

**Tabel XIII**

**Tingkat kemampuan siswa menghafal bacaan sholat pada siklus II**

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah	persentase	Keterangan	
				Tidak Tuntas	Tuntas
1	Sangat baik (90-100)	13 orang	59%	-	Tuntas
2	Baik (70-89)	7 orang	31%	-	Tuntas
3	Cukup (50-69)	2 orang	9%	Tidak tuntas	-
4	Kurang (30-49)	-	-	-	-
5	Sangat Kurang (00-29)	-	-	-	-

Jumlah	22 orang	100%		
--------	----------	------	--	--

Keterangan :

Sangat Baik : 81-100

Baik : 61-80

Cukup : 41-60

Kurang : 21-40

Sangat Kurang : 00-20

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa sudah ada 13 siswa atau 59% yang nilainya mendapat kategori sangat baik, sedangkan 7 siswa atau 31% mendapat kategori baik. Bila dilihat dari segi ketuntasan, maka seluruh siswa yang berjumlah 22 orang telah mencapai ketuntasan.

**Tabel XIV**

**Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa pada Siklus Kedua**

No	Nama Siswa	Aktifitas Belajar Siswa	
		Memperhatikan	Tidak Memperhatikan
1	Alexander	✓	
2	Tomi Japisa	✓	
3	Sendi	✓	
4	Pisama Ahmad	✓	
5	Aldi Denandra	✓	
6	Didi Anggara	✓	
7	Desi Asada	✓	
8	Dian Dini	✓	
9	Dian Selasi	✓	

10	Putri	✓	
11	Repa Apriani	✓	
12	Lili Tri adelia	✓	
13	Jeni Martalita	✓	
14	Resi Salsabila	✓	
15	Meisi	✓	
16	Herayani	✓	
17	Imersi	✓	
18	Mareta	✓	
19	Marta	✓	
20	M. Azhari	✓	
21	Repa Olipia	✓	
22	Suci sawitri	✓	
Jumlah Nilai		22	
Persentase		100%	0

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus kedua sudah tergolong sangat baik, hal ini terlihat pada tabel di atas dari 2 aspek penilaian, seluruh peserta didik yang berjumlah 22 orang peserta didik atau 100% dari peserta didik aktif memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **d. Refleksi**

Adapun keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

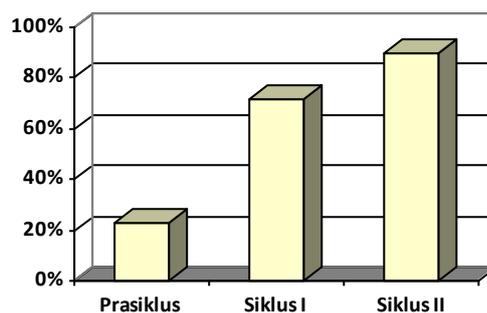
- 1) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran keserasian antara

gerakan dan bacaan sholat dengan menggunakan media gambar.

- 2) Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatnya rata-rata nilai dari prasiklus 57,27 meningkat pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 72,7 dan puncaknya pada siklus kedua nilai rata-rata siswa 87,95. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas III pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat menggunakan media gambar.

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada setiap siklus dapat kita perhatikan pada grafik berikut ini :

**Grafik I**  
**Peningkatan Nilai Rata-Rata Dari Tiap Siklus**

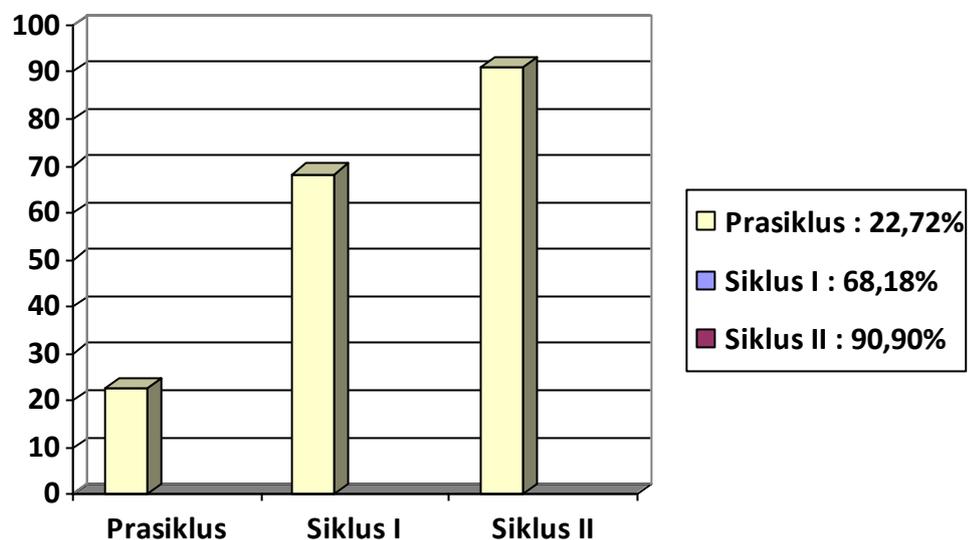


Pada grafik di atas, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Rata-rata nilai dari Prasiklus 57,27 meningkat pada Siklus Pertama dengan nilai rata-rata 72,7 dan siklus pertama ke Siklus

Kedua meningkat dengan nilai rata-rata 87,95. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat dengan menggunakan media gambar telah berhasil.

**Grafik 2**

**Persentase Ketuntasan Kemampuan Siswa Menghafal Bacaan Sholat  
dari Tiap Siklus**



Pada grafik di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan kemampuan siswa menghafal bacaan sholat mengalami peningkatan. Pada Prasiklus baru ada 5 siswa atau 22,72% siswa yang mampu menghafal bacaan sholat atau mencapai ketuntasan, tapi pada siklus I sudah ada 15 orang siswa atau 68,18% siswa yang telah mencapai ketuntasan dan pada siklus II siswa yang berjumlah 22 orang yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang atau 90,90% tuntas.

#### **4. Temuan Penelitian**

- a. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar di perlukan perencanaan yang matang.
- b. Ketelitian pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Media gambar lebih tepat digunakan dalam proses pembelajaran materi pelajaran keserasian antara gerakan dan bacaan sholat yang menuntut adanya aspek kognitif dan psikomotorik karena dengan media gambar siswa akan lebih mudah paham dan hafal dengan materi pembelajaran.
- d. Dengan penggunaan media gambar pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat terhadap peningkatan hasil belajar pada setiap siklus sebelum menggunakan media gambar perolehan nilai siswa rata-rata 57,27 meningkat pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 72,7 dan puncaknya pada siklus kedua nilai rata-rata siswa 87,95 dari nilai KKM 70.
- e. Maka dengan demikian terjawablah rumusan masalah bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Keserasian antara Gerakan dan Bacaan Sholat kelas III SD Negeri 4 Babat banyuasin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab terakhir ini, penulis memberikan suatu kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi keserasian antara gerakan dan bacaan shalat di kelas III SD Negeri 4 Babat Banyuasin Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil observasi, terlihat adanya peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa pada setiap siklus, seperti pada Prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 57,27 meningkat pada Sikllus Pertama dengan nilai rata-rata 72,72 dan puncaknya pada siklus kedua nilai rata-rata siswa 87,95,dari nilai skor KKM 70.
2. Selain dari sisi nilai siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

#### **B. Saran-saran**

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain.

1. Kepada guru, hendaknya dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI terutama pada materi pembelajaran yang membutuhkan adanya aspek gerakan dan hapalan dari siswa.
2. Kepada siswa, hendaknya dapat lebih giat dalam mengikuti proses dalam pembelajaran dan rajin belajar terhadap mata pelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya.
3. Kepada pihak sekolah, hendaknya dapat mendukung dan memfasilitasi guru dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi agar efektifitas pembelajaran lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Sadiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : Grafindo.
- Bachrul. 2007. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Editor, 2009 *Penggunaan Media Visual (Gambar) dalam Pembelajaran Anak*. Bandung: <http://typecat.com>,  
(diakses pada tanggal 10 Desember 2014 jam 19:31 )
- Editor, 2011 *Prosedur Penelitian*. Jakarta :  
<http://blog.binadarma.as.id/ilmanzuhriyadi/wpcontent/uploads/2010/08/MP16.pdf>. (diakses pada tanggal 13 Desember 2014 jam 14:15 )
- Farichi, Achmad. dkk. *Khazanah Pendidikan Agama Islam untuk kelas III SD*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kavie, *Pengertian Pendidikan*, <http://kavie-design.indonesiaforum.net/t8-pengertian-pendidikan> (diakses pada tanggal 14 Desember 2014 jam 14:15 )
- Masykuri. 2006. *Shalat*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nana, Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.

Ngalim, Purwanto. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*.  
Jakarta : PT Rosda Jayaputra.

Sunaryo Drs. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.

Silabus Pendidikan Agama Islam Semester 1 dan 2 SDN Sukorejo I  
Mertoyudan Magelang Tahun 2010/2011

W.S., Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Gramedia.

Winarno, Surakhmad. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung:  
Jemmars.

Yuniarsih, Tjotjo. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung :  
Pustaka Setia